

# OPTIMALISASI POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA PABRIK BERMUATAN PENDIDIKAN DI PUSAT PRODUKSI MADU DAN BENANG SUTERA PERUM PERHUTANI UNIT I JAWA TENGAH

Oleh:

Dony Wijaya<sup>1)</sup> dan Hasan Abdul Rozak<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Program Pascasarjana, STIEPARI Semarang

<sup>2)</sup> Dosen Pascasarjana Universitas Stikubank Semarang

## ABSTRACT

*Perhutani has the potential tourist attractions, some of which have been developed, but a lot of tourism potential that still needs to be developed because of its uniqueness as well as having good potential for growth if managed optimally. One of the untapped potential is UP3 and PSA units in the village Regaloh potential as a vehicle of education charged the factory tour. This study aims to explore the tourism potential that exists with analyzing the internal-external device support using the tools of analysis techniques to determine a strategy to develop the potentials based on findings that already exist. Technic analysis performed included: 1) SWOT analysis to determine the strengths, weaknesses, opportunities, and threats based on existing data sources. 2) IFAS-weighted EFAS 3) Descriptive qualitative analysis to describe the linkage of analysis results weighted by the SWOT analysis 4) Pattern Matching Analysis. It is used to compare the results of this study with the factory tour in Taiwan. From the results of internal-external weighting can be mapped into a graph and found value = - 0.15 Weight of External Factors and Internal Factors Weight Value = 0.265 and the right strategy is a strategy in which the TS potentials existing strengths extracted and optimized to minimize the threat in a way: Optimizing the potential for campground, Improving sanitation plant, Make a Run Down Program "Educational Tour" Simadu-Sikeket, Define a Marketing Strategy such as Segmenting, Targeting, Positioning, Branding, Product, Price, Place, and Promotion, Mapping Strategy (Road Map).*

*Keywords: Potential Tourist Attractios, Educational Tour, and Educational Factory Tour*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Berawal dari fenomena tentang adanya wisata pabrik yang telah berkembang di Taiwan, dan adanya wisata pabrik yang mulai dikembangkan di Indonesia seperti contohnya di pabrik biscuit Nissin dan pabrik kacang Dua Kelinci, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang wisata pabrik yang dikaitkan dengan basis edukasi. Adapun obyek penelitian difokuskan pada pabrik madu dan benang sutera milik Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah.

Perum Perhutani Jawa Tengah memiliki lebih dari 21 lokasi pariwisata alam yang dikelola oleh Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) Jasa Lingkungan dan Produksi Lainnya (JLPL) yang tersebar di berbagai daerah berupa rekreasi hutan, pantai, air terjun, telaga, maupun gua yang telah dikembangkan sejalan dengan program pemerintah dalam memajukan sektor wisata.

Pengusahaan Pariwisata Alam Perum Perhutani mempunyai spesifikasi yang khas dan unik, dimana pengembangan usaha tersebut didasarkan pada potensi/fenomena

alam yang sudah ada baik berupa : potensi keindahan alam hutan dengan hawa dan udara yang sejuk, keanekaragaman hayati berupa flora maupun fauna, air terjun, kawah, danau, pantai, gunung, sumber air panas, dan lain-lain, disamping budaya dan keunikan dari kegiatan yang dikembangkan oleh masyarakat di sekitar hutan.

Potensi usaha wisata Perum Perhutani salah satunya adalah ODTW Simadu dan Sikeket di desa Regaloh, Tlogowungu, Kabupaten Pati sebagai potensi tempat wisata pendidikan dan wisata pabrik penghasil madu dan benang sutera yang belum dikembangkan secara optimal. Fenomena yang ada di ODTW Simadu dan Sikeket ini dapat dikembangkan menjadi wisata pabrik yang bermuatan pendidikan. Simadu adalah nama tempat peternakan lebah dan pusat produksi madu, dan Sikeket adalah nama tempat Pengusahaan Sutera Alam (PSA).

Kedua ODTW ini tergolong memiliki potensi yang 'VRIN' (value, rare, immitably, non-substitute), yang artinya memiliki potensi yang sangat bernilai, langka, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan karena daya tariknya

dalam mengungkap keajaiban lebah madu dan manfaat madu sebagai nutrisi terbaik dari alam dan mencermati kehidupan ulat sutera "sikeket" bermetamorfosis. Semuanya dapat dilihat dan dipelajari oleh wisatawan sebagai ilmu pengetahuan yang disebarluaskan dan dikembangkan sebagai wisata pabrik yang bermuatan pendidikan. Faktanya, yang sudah terjadi bahwa hasil yang didapatkan di ODTW ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari belum dikenalnya keberadaan ODTW ini dan tingkat kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang belum seperti yang diharapkan oleh Perum Perhutani sebagai pihak pengelola.

## 2. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjelajahan umum di kantor KBM JLPL dan Agroforestry Perum Perhutani selama beberapa kali, maka penelitian ini memilih tempat penelitian di Simadu dan Sikeket, di Regaloh Tlogowungu, Pati.

Pada ODTW ini (place) terdapat orang-orang (actor) yang mengerjakan (activity) pengembangan wisata pendidikan dan wisata pabrik. Fokus penelitian di Simadu dan Sikeket diarahkan pada:

1. Bagaimana profil pengembangan potensi wisata pabrik bermuatan pendidikan.
2. Bagaimana dukungan perangkat aksesibilitas, amenities, hospitality, dan sumber daya dalam pembentukan produk wisata.
3. Bagaimana potensi pengembangan wisata pabrik bermuatan pendidikan melalui pengalaman pengamatan langsung terhadap seluruh proses produksi yang tersedia (*serial vision and scenery*) dalam rangka pencitraan merk (*brand image*) sehingga pada akhirnya meningkatkan kunjungan wisatawan.
4. Bagaimana strategi marketing (*segmenting, targetting, positioning, dan brands*).

Bagaimana memenuhi 'road map' pengelolaan bisnis wisata alam Perum Perhutani demi pencapaian visi dan misi.

## TELAAH PUSTAKA

### 1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah segala daya dan upaya yang dilakukan untuk menggali, memanfaatkan dan meningkatkan potensi berupa: Alam, budaya, prasarana dan

sarana, fasilitas ekonomi dan pariwisata, kemudahan-kemudahan dan lain-lainnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Soetomo 1999).

Adapun Sasaran Pengembangan Pariwisata, Menurut Kusudianto (1996), sasaran internasional dan dalam negeri dari pengembangan pariwisata adalah:

Sasaran internasional dari pengembangan pariwisata:

1. Meningkatkan penerimaan devisa
2. Pengembangan ekonomi yang lebih banyak memberi kesempatan kerja
3. Peningkatan pendapatan nasional, peningkatan penerimaan pajak, dan perluasan.
4. Prasarana
5. Peningkatan apresiasi di luar negeri mengenai budaya Indonesia
6. Terbinanya hubungan diplomatik dengan negara lain.

Sedangkan sasaran dalam negeri pengembangan pariwisata:

1. Terciptanya persatuan dan kesatuan identitas nasional Indonesia
2. Peningkatan kesejahteraan umum
3. Adanya perhatian umum terhadap lingkungan
4. Preservasi tradisi dan adat istiadat daerah
5. Perlindungan dari hak perseorangan untuk berlibur.

### 2. Jenis-Jenis Pariwisata

Karyono (1997) dan Pendit (1999) mengatakan bahwa jenis-jenis pariwisata dapat digolongkan sebagai berikut : Wisata Budaya, Wisata Kesehatan, Wisata Olahraga, Wisata Komersial (Bisnis), Wisata Politik, Wisata Konvensi, Wisata Sosial, Wisata Pertanian, Wisata Maritim atau Bahari, Wisata Alam, Wisata Buru, Wisata Pilgrim, Wisata Bulan Madu, dan Wisata Industri.

### 3. Wisata Industri/pabrik

Definisi wisata pabrik/*factory tourism* menurut Fraceguide (n.d.) adalah sebagai berikut:

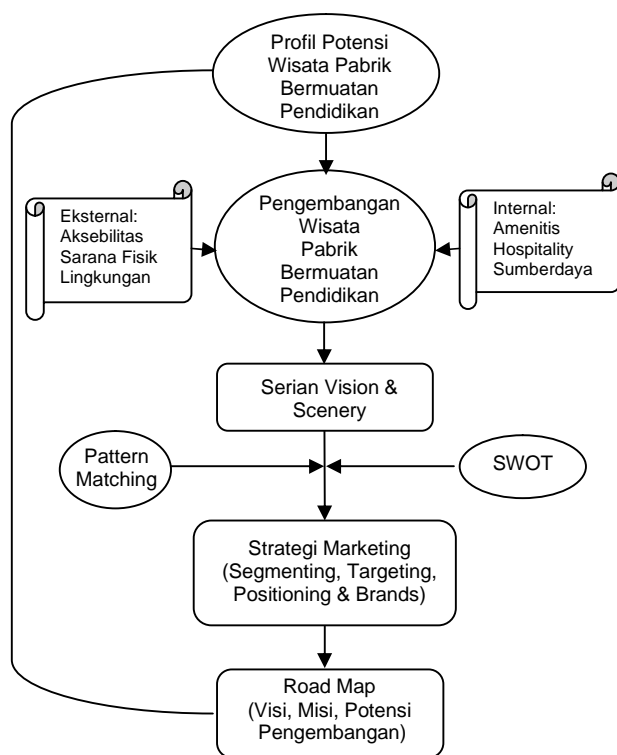
*"visits to site which showcase a particular type of expertise from the past, present or future to the general public"* yang berarti : kunjungan ke situs yang menampilkan jenis keahlian tertentu dari masa lalu, kini atau masa depan kepada masyarakat umum.

Wisata pabrik dapat dibagi dalam 3 kelompok, yaitu:

1. Wisata pabrik bermuatan warisan sejarah
2. Mengunjungi perusahaan yang membuka pintunya bagi pengunjung untuk menyoroti metode produksinya
3. Wisata pendidikan/ilmiah, Jadi wisata pendidikan merupakan unsur yang bisa melekat di dalam wisata pabrik, yang berarti wisata pendidikan merupakan sifat dari wisata pabrik itu sendiri atau dapat dikatakan wisata pabrik yang bermuatan pendidikan.

#### 4. Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah bagan alur dari kerangka penelitian:



### METODE PENELITIAN

#### 1. Metode dan Desain Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang menurut pendapat Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong (2000), bahwa ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian eksploratif yaitu meliputi hal-hal menyangkut faktor-faktor yang

menyebabkan belum berhasilnya pengembangan Objek Wisata Simadu-Sikeket sebagai objek wisata edukasi dan pabrik andalan.

Menurut pendapat para ahli di atas dalam penelitian secara eksploratif dengan pendekatan kualitatif ini adalah guna mengungkap, menganalisis dan membuktikan bahwa untuk dapat mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat hanya dapat terlaksana jika ada potensi dan daya dukung pariwisata, potensi budaya masyarakat sekitar objek wisata dan pemerintah yang disinergikan dalam program terencana dan terpadu.

#### 2. Teknik Cuplikan

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang penulis lakukan ini salah satu langkahnya adalah teknik cuplikan yaitu menentukan sumber informasi atau informan. Temuan-temuan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk informasi yang berasal dari kata-kata, gambar dan bentuk lainnya yang akan dipergunakan guna mendukung keakurasian data yang diperoleh.

#### 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dengan cara melakukan analisis terhadap data yang tersedia.

##### 3.1 Teknik Analisis Pattern Matching

Teknik analisis pattern matching yaitu melakukan analisis terhadap data-data yang berupa data primer hasil dari wawancara, maupun data sekunder yang berupa dokumen-dokumen dan kemudian menghubungkan antara informasi yang diperoleh dari sumber, yang selanjutnya dilakukan penafsiran sehingga data dan informasi tersebut mempunyai makna. (Denzim, 1998).

##### 3.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat di suatu kawasan yang direncanakan untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi di dalam perencanaan. Tujuan dari Analisis SWOT di sini adalah untuk menentukan strategi-strategi pengembangan kepariwisataan berdasarkan potensi dan masalah yang ada.

Dalam Analisis SWOT terdapat dua faktor utama yang harus diperhatikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam studi ini faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan elemen-elemen kepari-

wisataan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang tidak dimiliki oleh, karena berada diluar wilayah dan dimiliki oleh wilayah administrative yang lain (disekitarnya). Analisis terhadap faktor eksternal juga didasarkan oleh tolok ukur yang diturunkan dari misi yang diemban oleh pariwisata, yaitu peluang (*opportunities*) dan hambatan (*threats*).

## **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Objek Wisata Simadu-Sikeket**

Simadu-Sikeket adalah objek wisata di Regaloh Tlogowungu, Kabupaten Pati. Merupakan tempat yang cukup menarik untuk dikunjungi dan akan dapat diandalkan jika tertata dan terkelola secara optimal dan profesional. Berlokasi di sebelah barat lereng Gunung Muria, tepatnya di Regaloh yang terletak 7 km sebelah utara kota Pati atau 75 km dari Semarang. Ketinggian kedua tempat ini 80-155 meter dpl. Simadu-Sikeket ini berada di bawah wewenang dan pengelolaan KBM Agroforestry Perhutani Unit I Jawa Tengah.

### **2. Deskripsi Hasil Temuan**

#### **2.1 Profil Pengembangan Potensi Wisata Pabrik Bermuatan Pendidikan**

Pabrik UP3 (Unit Pelaksana Pengembangan Perlebahan) dan PSA (Pengelolaan Sutera Alam) Regaloh, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati adalah perusahaan yang bernaung di bawah Kesatuan Bisnis Mandiri Agroforestry Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah. Dari hasil penelitian penulis, penulis melihat adanya potensi-potensi yang dapat dikembangkan ke arah pariwisata yang selama ini belum dan tidak tergarap secara optimal.

Potensi-potensi yang mendukung antara lain terdapat :

1. Pabrik pengolahan madu dan benang sutera
2. Bumi Perkemahan, yang sekaligus dijadikan sebagai lahan budi daya lebah
3. Perkebunan murbei sebagai wahana bahan baku pakan ulat sutera bisa dikembangkan sebagai sarana rekreasi
4. Ruang Theater untuk memvisualkan proses pengolahan madu dan benang sutera.
5. Produk madu Wanajava yang cukup dikenal luas di masyarakat sehingga layak dijadikan cenderamata bagi orang yang datang
6. Customer yang selama ini hanya sekedar membeli langsung produk

madu dan benang sutera serta sekolah-sekolah yang pernah berkunjung untuk melakukan 'studi tour'

Kesemuanya ini merupakan aset temuan dasar yang dapat dikembangkan untuk pengembangan potensi wisata pabrik bermuatan pendidikan.

#### **2.2 Potensi Wisata Pabrik Bermuatan Pendidikan**

Proses produksi madu dan benang sutera di pabrik UP3 dan PSA Regaloh merupakan salah satu potensi yang sangat mendukung bagi pengembangan wisata pabrik bermuatan pendidikan Simadu-Sikeket. Proses produksi inilah yang bisa dijadikan sebagai 'serial vision dan scenery' yang merupakan inti suatu pabrik dapat dijadikan sebagai objek wisata pabrik bermuatan pendidikan.

#### **1. Proses Produksi Madu Murni**

- 1) Madu dari kotak eram bisa dipanen yaitu bila sisiran yang berisi madu tertutup oleh lilin.
- 2) Apabila sisiran belum menggunakan fondasi sarang maka dilakukan pemotongan sebatas sisiran yang berisi madu.
- 3) Lakukan pemerasan dengan menggunakan kain kasa dan pengepres kayu bila sisiran yang tidak dengan menggunakan pondasi sarang, bila yang menggunakan masukan ke dalam ekstraktor putar jangan kencang-kencang.
- 4) Lilin sisa pemerasan atau sesetan jangan di buang kumpulkan bisa diolah menjadi pondasi sarang.
- 5) Jangan memanen madu semuanya, tinggalkan satu sisiran yang masih ada madunya.
- 6) Saring madu hasil pemerasan/ pengestrakan dengan menggunakan kain kasa.
- 7) Segera madu disimpan dalam wadah dan tutup rapat simpan madu di tempat kering dan bersih serta tidak berbau.

#### **2. Proses Produksi Lilin/Propolis**

Sarang lebah yang sudah rusak hendaknya di simpan seperti halnya bekas perasan/lilin tutup madu, semuanya itu bisa diolah dan diambil lilinnya dan kemudian bisa digunakan untuk pondasi sarang.

Adapun proses pembuatan lilin adalah sebagai berikut:

- 1) Tempatkan kumpulan lilin pada wadah yang bersih, bersihkan lilin dari kotoran-kotoran.
- 2) Lakukan pemasakan seperti masak nasi tim, yaitu wadah direndam dalam dan dimasukan ke wadah yang berisi air kemudian baru dimasak/panaskan biarkan semua lilin sampai mencair
- 3) Kemudian lilin yang sudah mencair dituangkan di wadah lain dan di saring supaya lilin betul betul bersih dari kotoran.
- 4) Lilin yang sudah jadi disimpan dengan menggunakan plastik atau kertas semen agar terhindar dari ulat lilin.
- 5) Pencairan lilin bisa menggunakan bantuan sinar matahari yaitu dengan memanaskan lilin pada ekstraktor lilin.

### 3. Proses Produksi Air Madu

Proses produksi air madu sampai menjadi air madu kemasan 165 ml (cup) dan air madu kemasan 220 ml (botol) meliputi 7 tahapan, yaitu :

- 1) Proses pengolahan Air mentah
- 2) Proses pencampuran bahan dan penyaringan air madu
- 3) Proses pengisian air madu
- 4) Proses Sterilisasi
- 5) Pelabelan botol air madu
- 6) Pemberian tanggal kadaluarsa dan kode produksi
- 7) Pengemasan

### 4. Proses Pemintalan Benang Sutera

- 1) Penyetoran kokon dari petani
- 2) Seleksi kokon
- 3) Penerimaan dan penimbangan
- 4) Pengeringan kokon
- 5) Perebusan kokon
- 6) Pencarian ujung benang
- 7) Pemintalan/Reeling
- 8) Pemintalan ulang/Re-reeling
- 9) Ukel/press
- 10) TPN/gudang

### 3. Temuan Kondisi Segmentasi, Target (Targetting), Posisi (Positioning), dan Merk (Brand)

**Tabel 4.1**  
**Segmentasi, Target, Posisi, dan Merk UP3 dan PSA Regaloh**

Uraian	ada	tidak ada	Keterangan
<b>1. Segmentasi</b>			
a. Kunjungan anak diatas 12 tahun (SD kelas 6)	V		
b. Ibu-ibu Dharma Wanita	V		
c. Ibu-ibu PKK	V		
d. Instansi Pemerintah	V		
e. Pramuka		V	
f. Studi kelayakan/ kerja lapangan dari universitas		V	
g. Kerjasama dengan Akademi Pariwisata		V	
<b>2. Target (Targetting)</b>		V	Masih dalam konsep pengembangan
<b>3. Posisi (Positioning)</b>		V	Masih dalam konsep pengembangan
<b>4. Merk (Brand)</b>		V	Nama Sikeket-Simadu masih dalam usulan pengembang yang dibuat oleh KBM JLPL.

### 4. PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Pengembangan Wisata Pabrik Bermuatan Pendidikan Simadu-Sikeket

Pabrik UP3 dan PSA Regaloh tergolong memiliki potensi yang 'VRIN' (value, rare, immitably, non-substitute), yang artinya memiliki potensi yang sangat bernilai, langka, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan karena daya tariknya dalam mengungkap keajaiban lebah madu, proses pemanenan madu murni dan manfaat madu sebagai nutrisi terbaik dari alam serta mencermati proses pemintalan

benang sutera. Semuanya dapat dilihat dan dipelajari oleh wisatawan sebagai ilmu pengetahuan yang disebarluaskan dan dikembangkan sebagai wisata pabrik bermuatan pendidikan.

Sedangkan aset-aset yang berpotensi mendukung pengembangan wisata pabrik bermuatan pendidikan di UP3 dan PSA Regaloh ini antara lain:

1. Pabrik pengolahan madu dan benang sutera
2. Bumi Perkemahan, yang sekaligus dijadikan sebagai lahan budi daya lebah
3. Perkebunan murbei sebagai wahana bahan baku pakan ulat sutera bisa dikembangkan sebagai sarana rekreasi
4. Ruang Theater untuk memvisualkan proses pengolahan madu dan benang sutera.
5. Produk madu Wanajava yang cukup dikenal luas di masyarakat sehingga layak dijadikan cenderamata bagi orang yang datang
6. Pelanggan/customer yang selama ini hanya sekedar membeli langsung produk madu dan benang sutera serta sekolah-sekolah yang pernah berkunjung untuk melakukan 'studi tour'

Kesemuanya ini merupakan profil temuan yang memenuhi "something to see" (sesuatu untuk dilihat), "something to do" (sesuatu untuk dilakukan) dan "something to buy" (sesuatu untuk dibeli) dalam aspek atraksi dan daya tarik wisata pada 5 elemen pengembangan pariwisata dan menjadikan UP3-PSA Regaloh berpotensi dapat dikembangkan sebagai wisata pabrik bermuatan pendidikan.

#### 4.2 Evaluasi Kondisi Unit Kerja Simadu/UP3 dan Sikeket/PSA (Analisis SWOT)

Guna mengetahui kondisi perusahaan pariwisata pabrik berbasis pendidikan Simadu-Sikeket, dilakukan pemetaan melalui analisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisa SWOT) dengan memperhitungkan dan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan objek.

Berdasarkan hasil identifikasi dan scoring terhadap faktor-faktor strategis yang dinilai berpengaruh terhadap perusahaan wisata pabrik berbasis edukasi Simadu-Sikeket, diperoleh hasil berupa matrik faktor strategi internal sebagaimana tercantum dalam tabel

4.2., dan faktor strategi eksternal sebagaimana tercantum dalam tabel 4.3

#### 1. Pembobotan dan Penilaian

Faktor-faktor untuk pelaksanaan pembobotan dan penilaian dari tiap-tiap faktor dari EFAS dan IFAS diatas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pembobotan Faktor IFAS dan EFAS**

No.	URAIAN		
<b>A</b>	<b>Unsur dalam IFAS</b>		
1.	Amenitas	15	0.15
2.	Hospitality	25	0.25
3.	Sumber Daya	10	0.10
<b>B</b>	<b>Unsur dalam EFAS</b>		
1.	Aksesibilitas	25	0.25
2.	Sarana Fisik	15	0.15
3.	Lingkungan	10	0.10
	JUMLAH BOBOT	100%	1

Untuk melakukan penilaian atau derajat pengaruh, ditetapkan rentang nilai sebagai berikut:

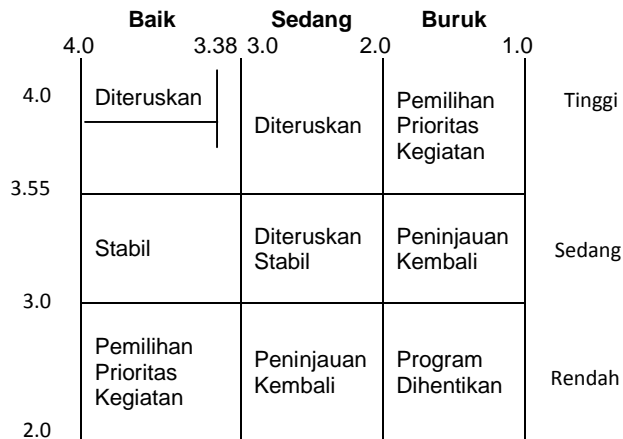
- Nilai 4 : sangat kuat  
 Nilai 3 : kuat  
 Nilai 2 : sedang  
 Nilai 1 : lemah

**Tabel 4.3**  
**Matrik Faktor Internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS) Simadu-Sikeket**

No	Faktor-Faktor	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N
<b>A</b>	<b>KELEMAHAN</b>			
1.	<b>AMENITAS</b>	0.15		
a.	Belum adanya dokumentasi proses produksi (madu maupun benang sutera) yang dapat dijual sebagai daya tarik bagi wisatawan.	0.025	4	0.1
b.	Kurangnya jumlah sarana sanitasi/ kamar mandi yang memadai bagi wisatawan yang berkunjung ke pabrik (kamar mandi hanya 1 di UP3 dan 1 di PSA)	0.025	3	0.075
c.	Lahan parkir yang sempit (luas kurang lebih 200 m2) sehingga tidak dapat menampung rombongan wisatawan dalam jumlah besar. Kapasitas lahan parkir hanya untuk kurang lebih 2 bus besar).	0.025	2	0.05

### 4.3 Hasil Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan.

Berdasarkan analisis lingkungan internal akan dirumuskan variable kekuatan dan kelemahan, sedangkan dari analisis lingkungan eksternal akan dirumuskan variable peluang dan ancaman. Selanjutnya hal tersebut dapat digambarkan dalam Internal-Eksternal Matrik di bawah ini, yang menunjukkan potensi Simadu-Sikeket sebagai tempat wisata pabrik berbasis edukasi, sebagai berikut:



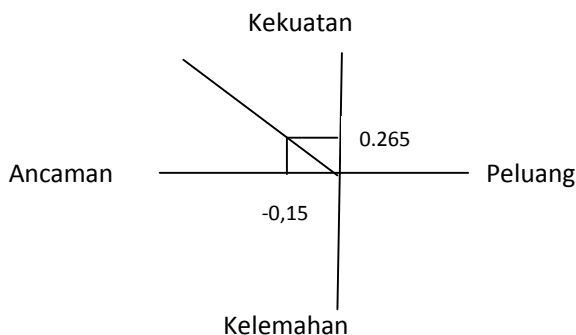
**Gambar 4.1**  
Internal-Eksternal Matrik  
Total Skor Faktor Strategi Internal

Dari matriks tabel 4.1 di atas didapatkan temuan sebagai berikut (bobot x nilai maksimal 4):

Faktor Eksternal Nilai Bobot Peluang-Ancaman =  $1.7 - 1.85 = -0.15$

Faktor Internal Nilai Bobot Kekuatan-Kelemahan =  $1.775 - 1.51 = 0.265$

Kedua angka tersebut diatas dalam kuadran TOWS atau SWOT adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.2. Kuadran SWOT**

### 4.4 Pengembangan Wisata Pabrik Bermuatan Pendidikan

Proyek Simadu-Sikeket adalah proyek baru yang akan dikembangkan di wilayah pabrik UP3 dan PSA Regaloh milik Perhutani. Berdasarkan analisa SWOT yang telah dikemukakan sebelumnya, maka setelah dikaji lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi T-S yang selanjutnya menghasilkan strategi diversifikasi. Strategi ini mencerminkan penganekaragaman potensi-potensi yang belum tergal yang dimiliki UP3 dan PSA yaitu dengan pengembangan proyek pariwisata pabrik berbasis edukasi dengan nama Simadu-Sikeket.

Dengan modal kekuatan internal berupa produk madu dan benang sutera dan 'serial vision dan scenerry' berupa proses produksi di unit pengolahan madu dan benang sutera yang telah dimiliki oleh UP3 dan PSA ini, semakin memperkuat pabrik ini untuk dikembangkan sebagai salah satu ikon pariwisata di Kota Pati. Potensi pengembangan pariwisata juga dibuktikan dengan adanya pengunjung yang datang untuk membeli produk madu dan kokon dan sekolah-sekolah yang pernah menjadikan UP3 dan PSA Regaloh ini sebagai tujuan penelitian study tour.

Pengelolaan yang terstruktur dan profesional dapat memicu peningkatan kunjungan wisatawan yang secara langsung berimplikasi pada keuntungan finansial perusahaan dan secara tidak langsung dapat membangun pencitraan merk baik produk madu dan benang sutera maupun wisata pabrik bermuatan edukasi yang sedang dikembangkan ini. Pengelolaan semacam ini memerlukan adanya visi, misi, dan strategi marketing untuk menentukan arah yang jelas yang diharapkan dapat membantu memasarkan Simadu-Sikeket ini sebagai wisata pabrik berbasis edukasi.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi pengembangan wisata pabrik bermuatan edukasi pada pusat produksi madu dan benang sutera di Kabupaten Pati KBM Agroforestry Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pabrik UP3 (Unit Pelaksana Pengembangan Perlebaran) dan PSA (Pengelolaan Sutera Alam) Regaloh, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten

- Pati adalah perusahaan yang bernaung di bawah Kesatuan Bisnis Mandiri Agroforestry Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah. Dari hasil penelitian penulis, penulis melihat adanya potensi-potensi, seperti pabrik pengolahan madu dan benang sutera, perkebunan murbei, bumi perkemahan, produk madu dan benang sutera, serta adanya konsumen/customer yang dapat dikembangkan ke arah pariwisata yang selama ini belum dan tidak tergarap secara optimal.
2. Bahwa pengoptimalan pengembangan wisata pabrik bermuatan edukasi dengan nama Simadu-Sikeket, dapat ditingkatkan dengan tetap memperhatikan dukungan perangkat internal (amenitas, hospitality, dan sumber daya) dan dukungan perangkat eksternal (aksesibilitas, sarana fisik, dan lingkungan) seperti yang telah dikaji dalam SWOT Analysis. Hasil analisis SWOT yang menggambarkan pada posisi Kuadran III dengan angka -0,15 terhadap peluang dan +0,16 terhadap kekuatan, sehingga didapat strategi T-S dengan arah pada diversifikasi, yang berarti dalam unit UP3 dan PSA harus mengadakan penganeekaragaman potensi-potensi yang belum tergal, salah satunya adalah mengembangkan potensi wisata pabrik bermuatan edukasi, mengingat sudah adanya kekuatan internal yang dimiliki yaitu proses produksi (serial vision dan scenery) yang dapat menjadi objek wisata yang menarik. Hal lain yang mendukung UP3 dan PSA menjadi wisata pabrik bermuatan edukasi adalah di lokasi tersebut sudah pernah digunakan sebagai wahana studi tour oleh beberapa sekolah di sekitar Pati.
  3. Dari matrik Internal dan Eksternal Faktor menunjukkan bahwa posisi berada pada tingkat "Baik-Tinggi" dengan angka 3,38 dan 3,55, sehingga potensi yang ada di UP3 dan PSA berupa serial vision dan scenery dapat diteruskan untuk pengembangan wisata pabrik bermuatan edukasi. Sedangkan berdasarkan analisis pattern matching antara perusahaan wisata pabrik bermuatan edukasi Simadu-Sikeket dengan wisata pabrik di Taiwan ("Kukomori Vinegar Cultural Hall")

menunjukkan bahwa wisata pabrik berpotensi besar untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di wilayah kerja UP3 dan PSA Regaloh, KBM Agroforestry, Perum Perhutani Unit I, Jawa Tengah.

4. Pengelolaan yang terstruktur dan professional di UP3 dan PSA Regaloh (Simadu-Sikeket) memerlukan adanya visi, misi, dan strategi marketing, yang meliputi segmentasi (segmenting), target pasar (targeting), dan posisi (positioning), serta bauran pemasaran yang meliputi produk (product), tempat (place), harga (price), dan promosi (promotion) untuk menentukan arah yang jelas dan diharapkan dapat membantu memasarkan Simadu-Sikeket ini sebagai wisata pabrik berbasis edukasi.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi Pengusahaan Wisata Pabrik Bermuatan Edukasi Simadu-Sikeket diperlukan pemetaan strategis (road map) yang mencakup empat perspektif, yaitu : perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perspektif internal, dan perspektif pelanggan, dan perspektif tujuan/ finansial.

## 2. Saran

1. Agar pencapaian program yang tertuang dalam Visi-Misi dan Road Map dapat secara optimal, diperlukan konsistensi terhadap setiap rencana tindak yang sudah tertuang.
2. Diperlukan keselarasan program dan kerja sama antara pelaku pariwisata dalam hal ini, KBM Agroforestry, KBM JLPL, dan stakeholder lain yang selama ini masih dianggap kurang solid dalam menggalang koordinasi.

Masih perlu menggali potensi-potensi peluang lain yang dalam analisis SWOT dan Pattern Matching termasuk salah satu kelemahan dari proyek pengembangan wisata pabrik bermuatan edukasi Simadu-Sikeket di pabrik pengolahan madu dan benang sutera UP3-PSA Regaloh, Perum Perhutani Unit I, Jawa Tengah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert.C. dan Sari K.B. 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*. Jakarta. Departemen Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Damanik, J & Helmut.F.W. 2009. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Factory Tourism of Taiwan. <http://taiwanpalace21.org>. diakses 18 Juli 2011.
- Fakultas Teknik UGM. 2002. *Pengkajian Dampak Ganda (Multiplier Effect) Perkembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta. Dinas Kebudayaan & Pariwisata dan Fakultas Teknik UGM.
- Franceguide. [Http://uk.franceguide.com/what-to-do/industrial-tourism/what-is-industrial-tourism.html?NodeID=194&EditID=86624](http://uk.franceguide.com/what-to-do/industrial-tourism/what-is-industrial-tourism.html?NodeID=194&EditID=86624). Diakses 13 Maret 2011.
- Hunger, J.David dan Thomas L.W. 2009. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Industrial Technology Research Institute. [Http://proj.moeaidb.gov.tw/taiwan-cluster/factorytours/en/class\\_01.htm](http://proj.moeaidb.gov.tw/taiwan-cluster/factorytours/en/class_01.htm). diakses 13 Maret 2011.
- Juniarso, Choliq. 2007. "Potensi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Objek Wisata Goa Kreo". *Thesis Tidak Dipublikasikan*. STIEPARI Semarang.
- Kotler, Philip, John T. Bowen, and James C. Makens. 2010. *Marketing for Hospitality and Tourism*. Boston. Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit CV. Alfabeta.
- Rencana Induk Pengusahaan Pariwisata Alam Perum Perhutani 2010-2014*. 2009. KBM Agroforestry, Pariwisata, dan Jasa Lingkungan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah.
- Triana, Alex. D. 1985. *Menerapkan Strategi Marketing Di Indonesia*. Jakarta. Marketing Seminars.